

PENGGUNAAN TEKNIK THINK TALK WRITE DALAM UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS EXPLANATION TEXTS PADA SISWA KELAS XI IPS 2 SMA NEGERI 6 SEMARANG

Siti Sakdidah¹, Dias Andris Susanto^{2*}, Dwi Budi Rahayu³

^{1,2}Universitas PGRI Semarang

³SMA Negeri 6 Semarang

diasandris@upgris.ac.id*

e-ISSN: 2985-7996

Article History:

Received: 10-06-2023

Accepted: 11-07-2023

Abstrak : Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan data dari produk siswa yaitu kegiatan menulis explanation texts sebelum dan sesudah menggunakan teknik Think Talk Write pada siswa kelas XI IPS2 SMA Negeri 6 Semarang. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa sebelum penggunaan teknik think talk write siswa kemampuan menulis siswa masih rendah. Pada siklus I dari data diketahui bahwa nilai rata-rata adalah 72,2. Sebanyak 12 siswa atau 33 % siswa telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan 24 siswa atau 66 % siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Pada siklus II, skor rata-rata yang diperoleh adalah 80,94. Pada siklus ini guru menerapkan teknik think talk write dalam pembelajaran Bahasa Inggris materi explanation texts. Berdasarkan data yang diperoleh sebanyak 31 siswa atau 86 % telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan sebanyak 5 siswa atau 16 % belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Ini berarti dalam siklus II ini telah terjadi peningkatan kemampuan menulis. Pada siklus II siswa sudah mulai tertarik dengan pelajaran explanation texts. Maka, dapat disimpulkan penggunaan teknik Think Talk Write dapat meningkatkan kemampuan menulis explanation texts siswa. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa 85% siswa mengalami peningkatan dalam menulis explanation texts. Dengan demikian, penggunaan teknik think talk write membuat pembelajaran menjadi menarik, menyenangkan, dan memberi kemudahan bagi siswa untuk berkreasi dan menciptakan ide-ide yang dituangkan dalam sebuah tulisan explanation texts yang kreatif.

Kata Kunci : *Explanation Texts*, Keterampilan Menulis *Explanation Texts*, Teknik *Think Talk Write*



PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Inggris di sekolah diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa Inggris, baik secara lisan maupun tulisan. Adapun ketrampilan berbahasa dalam kurikulum terdiri atas empat aspek, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Dari keempat aspek tersebut, menulis merupakan suatu kegiatan penyampaian pesan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Pesan merupakan isi yang terkandung dalam suatu tulisan. Tulisan merupakan sebuah simbol bahasa yang dapat dilihat dan disepakati pemakainya. Tulisan yang baik adalah tulisan yang mampu menyampaikan pesan kepada pembaca sehingga pembaca mengerti atau memahami apa yang dimaksud oleh pembaca.

Salah satu keterampilan yang harus dikuasai siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) adalah menulis ke dalam *explanation text*. Menulis *explanation text* adalah salah satu aspek yang perlu dikuasai siswa dalam pelajaran Bahasa Inggris. Hal ini sesuai dengan Standar Isi Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Bahasa Inggris SMA kelas XI dalam Kompetensi Dasar (KD) 4.8 yaitu menangkap makna secara kontekstual terkait fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan *explanation texts* lisan dan tulis, terkait gejala alam atau sosial yang tercakup dalam mata pelajaran lain di kelas XI. Dengan indikator pencapaian kompetensi yaitu, siswa dapat menuliskan teks eksplanasi sesuai dengan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar. Menyajikan *explanation texts* lisan dan tulis.

Menulis merupakan suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya (Suparno & Yunus 2007). Sejalan dengan pendapat tersebut, menulis merupakan kegiatan yang tidak kalah penting bila dibandingkan dengan keterampilan berbahasa lainnya. Tarigan (2008) menyebutkan bahwa keterampilan menulis merupakan keterampilan yang bersifat produktif dan ekspresif, artinya keterampilan menulis digunakan untuk menyampaikan informasi atau gagasan. Oleh karena itu, dalam menulis perlu pemikiran dalam menyusun kata-kata yang mewakili gagasan terhadap suatu hal.

Masalah-masalah yang sering dialami siswa khususnya dalam pembelajaran menulis *explanation texts* adalah sebagai berikut. Pertama, siswa masih menggunakan pola yang sama bahwa topik terkait *explanation texts* adalah tentang bencana alam, karenanya siswa tersebut minim akan ide atau topik dalam membuat *explanation text*. Kedua, siswa kurang memahami fungsi sosial dari *explanation texts* sehingga dalam menulis *explanation texts*, tulisan siswa tersebut hanya berdasarkan salinan dari teks sebelumnya. Ketiga, siswa kurang mampu menggunakan unsur kebahasaan dalam menulis *explanation texts*, sehingga teks yang ditulis terdapat tata bahasa yang salah. Keempat, masih banyak terdapat kesalahan penggunaan kosa kata dalam tulisan siswa.

Salah satu teknik yang dapat diterapkan dalam keterampilan menulis *explanation texts* ini adalah *Teknik Think Talk Write* (TTW). Menurut Renwarin (2020) model pembelajaran *think talk write* adalah model pembelajaran yang mendorong siswa untuk berpikir, berbicara, dan kemudian menulis berkenaan dengan satu topik. Penerapan model pembelajaran ini diharapkan dapat membekali siswa dengan pengetahuan tentang *explanation texts* dengan baik.

Teknik pembelajaran ini memperkenalkan siswa untuk mengkonstruksi pengetahuannya sendiri sehingga pemahaman konsep siswa menjadi lebih baik, bisa mengkomunikasikan atau mendiskusikan pemikirannya dengan temannya sehingga saling membantu dan saling bertukar pikiran, dan juga melatih siswa untuk menuliskan hasil diskusinya ke bentuk tulisan secara sistematis sehingga siswa akan lebih memahami materi dan membantu siswa untuk mengkomunikasikan ide-idenya dalam bentuk tulisan.

Dengan teknik ini pula akan membekali siswa tentang cara menulis dengan struktur penulisan yang efektif sehingga kebiasaan yang salah dalam proses menulis *explanation texts* dapat dikurangi.

Teknik ini diperkenalkan oleh Huinker dan Laughlin (dalam Wahidah dan Yuwono, 2013) pada dasarnya dibangun melalui “berpikir (*think*), berbicara (*talk*), dan menulis (*write*)”. Alur strategi dimulai dari keterlibatan siswa dalam berpikir atau berdialog dengan dirinya sendiri setelah proses membaca, selanjutnya berbicara dan membagi ide (*sharing*) dengan temannya sebelum menulis. Hal ini sejalan dengan pendapat Iru dan Arihi (2012) Teknik pembelajaran *Think Talk Write* merupakan model pembelajaran kooperatif dimana perencanaan dari tindakan yang cermat mengenai kegiatan pembelajaran yaitu lewat kegiatan berpikir (*think*), berbicara/berdiskusi, bertukar pendapat (*talk*), serta menulis hasil diskusi (*write*) agar tujuan pembelajaran dan kompetensi yang diharapkan dapat tercapai.

Kegiatan berpikir pada tahap ini melibatkan siswa secara individu untuk berpikir. Siswa diminta memikirkan sebuah tema yang telah ditentukan sebelumnya untuk dikembangkan menjadi sebuah *explanation texts*. Kemudian siswa menuliskan kerangka di buku catatan berdasarkan tema yang telah ditentukan sebelumnya. Ketika peserta didik membuat catatan, akan terjadi proses berpikir (*think*) pada peserta didik. Kegiatan ini bertujuan agar peserta didik dapat membedakan atau menyatukan ide-ide yang terdapat pada bacaan untuk kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa sendiri. Menurut Wahidah dan Yuwono (2013) ada tiga pandangan dasar tentang berpikir, yaitu (1) berpikir adalah kognitif, yaitu timbul secara internal dalam pikiran tetapi dapat diperkirakan dari perilaku, (2) berpikir merupakan sebuah proses yang melibatkan beberapa manipulasi pengetahuan dalam sistem kognitif, dan (3) berpikir diarahkan dan menghasilkan perilaku yang memecahkan masalah atau diarahkan pada solusi.

Tahap selanjutnya adalah “*talk*”. Pada tahap ini siswa akan berkomunikasi dengan menggunakan kata-kata dan bahasa yang mereka pahami. Fase berkomunikasi (*talk*) pada strategi bertujuan agar siswa untuk membahas isi catatan yang dibuatnya dan menemukan ide baru yang akan dikerjakan secara individu (*talk*). Dalam kegiatan ini, mereka menggunakan bahasa dan kata-kata mereka sendiri untuk menyampaikan ide-ide dalam diskusi. Diskusi diharapkan dapat menghasilkan sebuah *explanation texts* sederhana yang sesuai dengan apa yang diharapkan. Dalam sesi *Talk*, siswa berdiskusi dengan teman sejawat ataupun dalam bentuk kelompok kecil. Hal ini dimaksudkan agar dalam tiap kelompok terdapat kemampuan siswa yang berbeda-beda sehingga terdapat siswa yang membantu anggota lain dalam menyelesaikan masalah. Selanjutnya, para siswa berkomunikasi dengan menggunakan kata-kata dan bahasa yang mereka pahami. Siswa menyampaikan ide yang diperoleh pada tahap *think* kepada teman-teman diskusi sekelompoknya atau teman sejawatnya yaitu dengan membahas hal-hal yang diketahui dan tidak diketahuinya. Pemahaman dibangun melalui interaksinya dalam diskusi. Diskusi diharapkan dapat menghasilkan solusi atas masalah yang ada dalam lembar kerja siswa. Selain itu dalam tahap ini siswa memungkinkan untuk terampil berbicara. Diskusi yang terjadi pada tahap *talk* ini merupakan sarana untuk mengungkapkan dan merefleksikan pikiran siswa.

Aktivitas menulis berarti mengkonstruksikan ide. Siswa akan mendiskusikan semua ide-ide yang sudah didapatnya melalui diskusi dan pendapatnya sendiri ke dalam tulisan menjadi *explanation texts* yang sesuai dengan ide dan pendapat yang telah dirancang. Setelah berdiskusi atau berdialog antar teman, kemudian siswa diminta untuk mengungkapkannya melalui tulisan. Aktivitas menulis akan membantu siswa dalam membuat hubungan juga memungkinkan guru melihat pengembangan konsep siswa.

Teknik *think talk write* saat pelaksanaannya dilengkapi dengan beberapa metode pengajaran yang lain, antara tersebut antara lain; metode ceramah, diskusi, tanya jawab, dan lain- lain. Pengkolaborasi antara metode tersebut bertujuan agar *teknik think talk write* menjadi satu kesatuan yang utuh untuk membentuk alur pembelajaran dari kegiatan berpikir, berbicara dan menulis. Langkah – langkah yang harus diperhatikan dalam pembelajaran menulis *explanation texts* dengan *teknik think talk write* menurut Yamin (2009). Pada tahap persiapan, guru menyiapkan rancangan perencanaan pembelajaran, alat, dan media.

Setelah itu, tahap membuka pelajaran dan masuk ke kegiatan inti. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan menjelaskan teknik *think talk write*. Kemudian, guru memberikan penjelasan materi tentang menulis *explanation texts*. Tahap ini, guru dan siswa bertanya jawab atau berdiskusi mengenai materi. Setelah itu, guru membagikan lembar kerja yang memuat berbagai permasalahan terkini, kejadian sosial, fenomena alam dan budaya. Siswa mencatat ide, catatan sederhana terkait beberapa hal penting yang akan didiskusikan pada tahap berikutnya. Setelah itu, siswa berdiskusi dengan teman sejawat berkaitan dengan topik yang sudah tersedia. Tahap ini, guru berperan sebagai fasilitator lingkungan belajar. Siswa dapat menggunakan buku wajib bahasa Inggris atau dari internet untuk menggali struktur teks dan unsur kebahasaan dalam menulis *explanation texts*. Setelah proses diskusi dan mendapatkan informasi lengkap, siswa mengonstruksi sendiri pengetahuan sebagai hasil kolaborasi dalam bentuk tulisan *explanation texts*. Tahap terakhir ini, yaitu menulis. Guru memfasilitasi siswa untuk mempresentasikan dan mendemonstrasikan hasil tulisan *explanation texts*, dan memberi kesimpulan hasil diskusi.

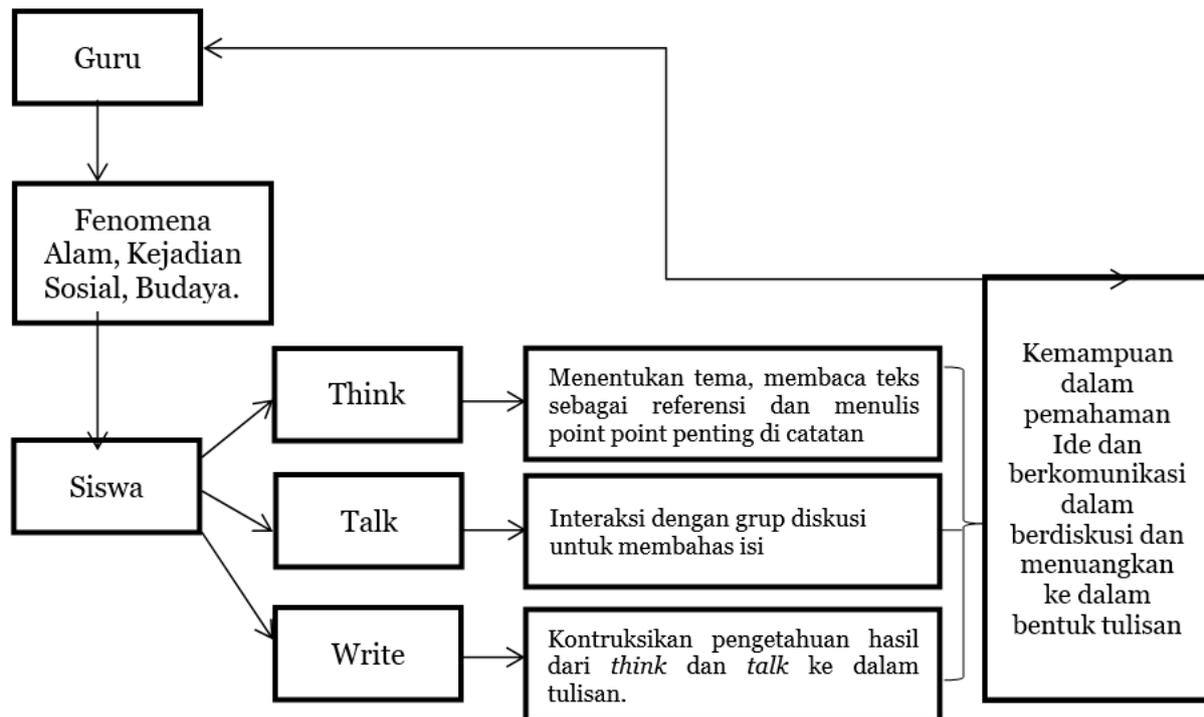
Tahapan tersebut sejalan dengan Ansari dan Martinis (2012), yang mengemukakan langkah-langkah yang dilakukan dalam pelaksanaan teknik pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) : Pendidik membagi teks bacaan berupa lembar aktivitas peserta didik yang memuat situasi masalah dan petunjuk serta prosedur pelaksanaannya. Peserta didik membaca teks dan membuat catatan dari hasil bacaan secara individual untuk dibawa ke forum diskusi (*think*). Peserta didik berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman untuk membahas isi catatan (*talk*). Pendidik berperan sebagai mediator lingkungan belajar. Peserta didik mengonstruksi sendiri pengetahuan sebagai hasil kolaborasi (*write*).

Menurut Renwarin (2020) berikut ini adalah kelebihan teknik pembelajaran *Think Talk Write*: Siswa menjadi lebih kritis. Semua siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran. Siswa lebih paham terhadap materi yang dipelajari. Sedangkan kelemahannya adalah: Siswa akan cukup merasa terbebani dengan tugas yang banyak; dan waktu untuk satu materi cukup banyak.

Lalu menurut Suyatno, mengemukakan kelebihan menggunakan teknik *think talk write* sebagai dapat membantu siswa dalam mengonstruksi pengetahuannya sendiri sehingga pemahaman konsep siswa menjadi lebih baik, siswa dapat mengkomunikasikan atau mendiskusikan pemikirannya dengan temannya sehingga siswa saling membantu dan saling bertukar pikiran. Hal ini akan membantu siswa dalam memahami materi yang diajarkan. Model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dapat melatih siswa untuk menuliskan hasil diskusinya ke bentuk tulisan secara sistematis sehingga siswa akan lebih memahami materi dan membantu siswa untuk mengkomunikasikan ide-idenya dalam bentuk tulisan.

Disisi lain Suyatno mengemukakan kelemahan menggunakan teknik ini seperti teknik pembelajaran baru di sekolah sehingga siswa belum terbiasa belajar dengan langkah-langkah pada teknik *Think Talk Write* (TTW) oleh karena, itu cenderung kaku dan pasif. Kesulitan dalam mengembangkan lingkungan sosial siswa. Alur pembelajaran

menulis *Explanation Texts* dengan menggunakan teknik *Think Talk Write* dapat terlihat pada bagan berikut ini.



Bagan 1. Alur Pembelajaran Menulis *Explanation Texts* dengan Menggunakan Teknik *Think Talk Write*

Kemampuan menulis merupakan perwujudan bentuk komunikasi secara tidak langsung, tidak langsung bertatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Memang pada kenyataannya menulis merupakan keterampilan yang dapat dikatakan lebih sulit daripada keterampilan berbahasa yang lain, seperti menyimak, membaca dan berbicara. Dalam proses menulis, dituntut agar memperhatikan struktur yang berkaitan dengan unsur-unsur tulisan agar pembaca dapat memahami pesan yang ingin disampaikan oleh penulis. Oleh karena itu, penulis harus benar-benar menggunakan atau memakai struktur sebuah tulisan seperti kata, kalimat, paragraf, dan lain-lain dengan baik. Menulis adalah suatu kemampuan seseorang untuk mengungkapkan gagasan, pikiran, pengetahuan dan pengalaman-pengalaman hidupnya melalui bahasa tulis yang jelas sehingga pembaca mengerti apa yang dimaksud penulis. Secara umum fungsi utama tulisan adalah sebagai alat komunikasi secara tidak langsung. Hartig dalam Tarigan, menyebutkan tujuan penulisan, yaitu penugasan, altruistik, persuasif, informasi, pernyataan diri, kreatif, dan pemecahan masalah. Beberapa alasan mengenai pentingnya menulis adalah sebagai sarana menemukan sesuatu, memunculkan ide baru, kemampuan mengorganisasikan dan menjernihkan berbagai konsep atau ide yang dimiliki, membantu untuk menyerap dan memproses informasi, memungkinkan berlatih memecahkan beberapa masalah, dan mengungkapkan diri untuk menjadi aktif.

Explanation text adalah sebuah teks yang menjelaskan bagaimana dan mengapa sesuatu bisa terjadi, teks ini juga meliputi kejadian alam, sosial, ilmu pengetahuan, budaya, dan lainnya. Teks eksplanasi memuat informasi yang faktual atau berdasarkan fakta. Teks eksplanasi membahas fenomena atau keadaan yang didasari oleh ilmu pengetahuan atau fenomena yang bersifat keilmuan. Teks eksplanasi memiliki sifat yang cenderung informatif dan tidak persuasif atau mempengaruhi pembacaranya. Teks eksplanasi selalu menggunakan kata penanda urutan. Teks eksplanasi berfokus terhadap hal yang generik atau umum. Jenis-jenis *explanation texts* antara lain ; *Sequential Explanation Text*.

Teks ini menjelaskan tentang suatu proses berdasarkan urutan dan waktu. Contoh: *How seawater becomes salty*. (Bagaimana air laut bisa asin.) *Cause and Effect Explanation Text*. Teks ini menjelaskan sebab akibat terjadinya fenomena. Contoh: *Why people feel sleepy after a meal*. (Mengapa seseorang merasa mengantuk setelah makan.)

Explanation text terdiri dari empat bagian, yaitu : judul teks memberika gambaran tentang dari isi teks. *General Statement*, pada bagian kedua, yaitu general statement, akan dijelaskan tentang gambaran umum mengenai hal yang dijelaskan pada teks. *Sequential Explanation* bagian ini memberikan rangkaian proses tentang bagaimana dan mengapa sesuatu terjadi atau sebab akibat yang dijelaskan melalui urutan kejadian. Bagian *explanation* ini bisa terdiri lebih dari satu paragraf, loh. *Conclusion*, berisi kesimpulan dari seluruh proses yang sudah dijelaskan sebelumnya. Pada unsur kebahasaan dari *explanation texts* meliputi *Simple Present Tense*, tujuan dari *explanation texts* berdasarkan kejadian fakta. *Passive Voice*, digunakan untuk menekankan bahwa seseorang atau suatu objek mengalami sesuatu. Dalam *explanation text* itu menekankan pada objek yang dijelaskan, tanpa tahu siapa yang mengerjakan. *Connective Words* dibagi menjadi dua yaitu: *Sequential Connective Words* : Kata penghubung berdasarkan urutan atau waktu. Contohnya seperti: *Then* (Kemudian), *After that* (Setelah itu), *However* (Akan tetapi). *Cause and Effect Connective Words* : Kata penghubung yang menunjukkan sebab akibat. Contohnya seperti: *Because* (Karena), *Since* (Karena), *As* (Karena). *Technical Terms*, istilah- istilah teknis yang berkaitan dengan fenomena yang dibahas.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah artikel yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi Dengan Menggunakan Model Think Talk Write (TTW) Siswa Kelas X IPA SMA Pertiwi Ambon” oleh Florida Carolina Renwarin,dkk. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa penggunaan model think talk write memiliki dampak peningkatan pada kemampuan menulis karangan argumen yaitu 78,81 pada siswa kelas X IPA SMA Pertiwi Ambon. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran think talk write siswa kelas X IPA SMA Pertiwi Ambon membuat pembelajaran menjadimenarik, menyenangkan, memberi kemudahan dan banyak manfaat bagi siswa. Pembelajaran dengan menggunakan teknik *Think Talk Write* dapat mengurangi kejenuhan dan kebosanan dalam pembelajaran menulis, dan memudahkan siswa untuk berkreasi dan menciptakan ide-ide yang dituangkan dalam sebuah karangan argumentasi yang baik.

Penelitian relevan yang kedua adalah penelitian yang berjudul “Pengaruh Teknik *Think Talk Write* (TTW) Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi Siswa Kelas X SMA Negeri 8 Padang” oleh Yelsa Afriani. Metode penelitian menggunakan kuantitatif dengan teknik eksperimantal. Hasil menunjukkan karangan argumen sebelum menggunakan teknik *thing talk write* berada di bawah ketuntasan capaian pembelajaran yaitu 62,72. Kedua, setelah menggunakan teknik think talk write siswa mengalami peningkatan dengan rata-rata ketuntasan nilai yaitu 77,96. Dapat disimpulkan membuat karangan argumen menggunakan teknik *thing talk write* menghasilkan nilai yang lebih baik dari sebelum menggunakan. Persamaan antara penelitian tersebut adalah sama-sama menguji keterampilan menulis karangan argumen. Dari hasil penelitian di atas, penggunaan teknik *think talk write* dapat meningkatkan pemahaman dan kualitas penulisan karangan argumen siswa. Sama halnya dengan penelitian di atas, penelitian ini akan menguji upaya peningkatan keterampilan menulis *explanation texts* dengan teknik think talk write pada siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 6 Semarang.

METODE PENELITIAN

Rancangan yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Arikunto (2010), PTK adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan

belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Hal ini bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara berkesinambungan.

Kegiatan penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 6 Semarang, Jl. Ronggolawe Barat No.4. Semarang. Penelitian dilaksanakan selama 3 bulan, yaitu pada semester genap mulai pertengahan bulan Maret 2023 sampai dengan bulan Juli 2023. Pemberian tindakan dilakukan pada setiap hari Rabu dalam bulan Mei 2023 yang merupakan hari/jam pelajaran dimana penulis mengajar Bahasa Inggris di kelas XI IPS 2, yang menjadi subjek penelitian. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah produk siswa berupa tulisan. Produk siswa berupa tulisan adalah penugasan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto, 2010).

Tahapan-tahapan dari siklus tersebut diuraikan sebagai berikut :

1. Perencanaan

Perencanaan tindakan mencakup seluruh langkah tindakan secara rinci, mulai dari materi dan bahan ajar, silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang mencakup metode dan teknik mengajar, sampai pada instrumen pengamatan dan evaluasi. Tahap perencanaan merupakan panduan untuk masuk ke tahap selanjutnya yaitu tahap pelaksanaan tindakan. Pada tahap perencanaan penelitian ini dilakukan kegiatan sebagai berikut:

- a. Menelaah materi pembelajaran yang akan disampaikan guru yaitu materi menulis laporan pengamatan.
- b. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai indikator yang ditetapkan dan merancang skenario pembelajaran menggunakan teknik *Think Talk Write*.
- c. Menyiapkan lembar observasi kesesuaian pelaksanaan pembelajaran, aktivitas siswa, dan catatan lapangan.

2. Pelaksanaan Tindakan

Arikunto (2010: 139) menyatakan bahwa pelaksanaan tindakan adalah implementasi atau penerapan isi rancangan yaitu tindakan di kelas. Implementasi rencana atau rancangan ini berupa pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas. Maka dari itu, segala hal mengenai pembelajaran, baik materi pembelajaran, skenario pembelajaran, dan penilaian siswa serta segala hal mengenai pelaksanaan pembelajaran harus mengacu pada rencana atau rancangan yang disusun di awal. Tahap pelaksanaan tindakan diwujudkan dalam pembelajaran keterampilan menulis laporan pengamatan menggunakan strategi pembelajaran *Think-Talk Write*. Hal ini sesuai dengan rencana awal yang telah disusun dan ditetapkan. Sehingga antara pelaksanaan tindakan dan perencanaan ada sebuah keterkaitan yang jelas. Maka dari itu, diharapkan keterampilan menulis laporan pengamatan siswa yang merupakan fokus permasalahan pada penelitian ini dapat meningkat.

3. Observasi

Pada tahap ini, diamati hasil atau dampak dari pelaksanaan tindakan. Maka dari itu, tahap observasi ini tidak bisa dipisahkan dengan tahap pelaksanaan tindakan karena kedua tahap ini dilakukan secara bersamaan. Kegiatan observasi dilakukan secara kolaboratif dengan *observer* atau pengamat untuk mengamati aktivitas siswa dan kesesuaian pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis laporan pengamatan menggunakan strategi pembelajaran *Think-Talk-Write*. Observasi ini dilakukan untuk memotret jalannya pelaksanaan pembelajaran menggunakan instrumen yang sudah disusun.

4. Refleksi

Menurut Arikunto (2010), refleksi merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah terjadi dan sudah dilakukan. Refleksi didasarkan pada hasil analisis, yaitu mencoba merenungkan atau mengingat serta menghubungkan kejadian interaksi dikelas. Hal serupa dikemukakan Daryanto (2011), refleksi dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan berdasarkan data yang telah terkumpul dan kemudian melakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan berikutnya. Hasil analisis digunakan sebagai pertimbangan untuk merencanakan siklus berikutnya dan dilanjutkan sampai penelitian dinyatakan tuntas atau berhasil. Data observasi aktivitas siswa, kesesuaian pelaksanaan pembelajaran, dan hasil belajar siswa serta didukung dengan catatan lapangan selama pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis laporan pengamatan menggunakan teknik pembelajaran *Think-Talk-Write* merupakan bahan refleksi yang akan dianalisis untuk melihat kekurangan dan permasalahan yang masih ditemukan untuk dikaji dan selanjutnya diperbaiki pada siklus berikutnya. Refleksi ini juga untuk melihat ketercapaian data hasil penelitian dengan membandingkannya dengan indikator keberhasilan penelitian yang sudah ditetapkan.

Data yang diperoleh melalui penelitian ini akan diolah dan dianalisis. Produk siswa pada setiap siklus dalam penelitian dianalisis secara individual dan klasikal. Penentuan tingkat ketuntasan belajar siswa secara individu diukur berdasarkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada mata pelajaran Bahasa Inggris. Siswa yang mendapatkan hasil belajar mencapai kriteria ketuntasan minimal dinyatakan tuntas, sedangkan siswa yang mendapatkan hasil belajar di bawah kriteria ketuntasan minimal dinyatakan tidak tuntas. Selanjutnya penentuan ketuntasan belajar secara klasikal dihitung menggunakan rumus:

$$KB = \frac{x}{n} \times 100 \%$$

□

Keterangan :

KB : Ketuntasan belajar

x : Jumlah siswa tuntas

n : Jumlah keseluruhan siswa

Tabel 1. Model Penilaian Keterampilan Menulis

Model Penilaian Menurut Heaton		
Aspek Yang DiNilai	Skor	Kriteria
Keruntutan Teks / Organization	4	Runtut
	3	Cukup Runtut
	2	Kurang Runtut
	1	Hampir Tidak Runtut
Penulisan KosaKata / Vocabulary	4	Variatif dan tepat
	3	Ada satu / dua kesalahan dan penggunaan kosa kata yang kurang sesuaimakna
	2	Rentang kosakata terbatas ada jumlah kesalahan dan kosa kata belum sesuai makna
	1	Sering terjadi kesalahan kata, kosa kata kurang tepat
Pilihan Tata Bahasa / Language	4	Pilihan tata bahasa tepat
	3	Pilihan tata bahasa cukup tepat
	2	Pilihan tata bahasa kurang tepat
	1	Pilihan tata bahasa hampir tidak tepat

Isi / Content	4	Lengkap secara substansial (Ide, topik atau tema, fokus, fakta dan ilustrasi/tulisan.)
	3	Terdapat sebagian isi substansial pada bagian paragraf
	2	Penguasaan pengetahuan yang terbatas mengenai topik atau isi.
	1	Isi kurang jelas.
Mechanic	4	Menguasai ejaan, tanda baca, kapitalisasi dengan sangat baik
	3	Kadang-kadang terjadi kesalahan
	2	Sering terjadi kesalahan
	1	Tidak ada penguasaan konvensi menulis, dan banyak kesalahan
Jumlah	20	

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Siklus I

Penelitian tindakan kelas dilakukan oleh peneliti menggunakan dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Pada siklus I dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 3 Mei 2023 di jam pelajaran Bahasa Inggris pukul 08.30 sampai 10.00. Pada siklus I, peneliti belum menggunakan teknik *think talk write* untuk dapat mengetahui kemampuan awal siswa dalam menulis *explanation texts*. Hasil produk siswa dalam bentuk tulisan dinilai dengan lima aspek dengan masing-masing empat indikator penilaian yaitu *isi/conten, organization, vocabulary, grammar, mechanic*. Dalam hasil menunjukkan bahwa rata-rata siswa kelas XI IPS 2 Hasil kemampuan menulis *explanation texts* siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 6 Semarang sebelum menggunakan Strategi *Think Talk Write* (TTW) pada siklus I. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa nilai rata rata adalah 72,2. Sebanyak 12 siswa atau 33 % siswa telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan 24 siswa atau 66 % siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Dalam siklus ini siswa mengalami kesulitan dalam membuat ide-ide dalam menulis dengan fenomena alam dan kejadian sosial. Membuat kalimat dengan unsur kebahasaan *explanation texts*, menyusun kalimat menggunakan *tense*, dan menggunakan kosa kata yang kreatif. Penilaian menulis *Explanation Texts* siswa didasarkan pada aspek penggunaan *content, organization, grammar, vocabulary* dan *mechanic*. Kelima aspek tersebut dijabarkan masing-masing empat indikator. Dengan demikian kisaran penilaian tertinggi adalah 20. Dilihat dari aspek penilaian keterampilan menulis *explanation text* siswa pada siklus I kurang memenuhi indikator penilaian, siswa cenderung menulis *explanation texts* dengan menyalin jawaban tanpa mengidentifikasi sesuai dengan struktur teks, unsur kebahasaan, dan fungsi sosial. Maka diperlukan perbaikan pada siklus II.

Maka dari kendala tersebut peneliti berusaha memberi solusi terbaik, salah satunya dengan penerapan teknik pembelajaran yang menuntut siswa aktif (berfikir kreatif dengan mengembangkan ide-ide, berdiskusi dengan teman sejawat untuk saling mengemukakan pendapat dan ide, dan menulis teks setelah berpikir dan berdiskusi), percaya diri, dan melatih siswa untuk memiliki daya nalar tinggi dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Adapun teknik pembelajaran yang dimaksud adalah *Think Talk Write*.

Agar peningkatan kemampuan menulis siswa dapat mencapai target penelitian pada siklus II, maka peneliti merancang beberapa perbaikan dan modifikasi sebagai berikut:

- a. Pada tahap persiapan guru lebih menekankan instruksi dalam pembelajaran.
- b. Guru mempersiapkan materi ajar yang menarik dan bersifat kontekstual.
- c. Menggunakan media video dan gambar.

- d. Guru memberikan penjelasan mengenai teknik *Think Talk Write*.
- e. Memberikan lembar kerja dengan teknik *Think Talk Write* yang di dalamnya terdapat ide –ide penulisan terkait *explanation texts*.
- f. Pada tahap evaluasi pembelajaran, guru memberikan evaluasi yang jelas berkaitan dengan rubrik penilaian keterampilan menulis sehingga siswa dapat menganalisis berkaitan dengan struktur teks dan unsur kebahasaan pada *explanation texts*.

Temuan yang dapat dilaporkan dari pelaksanaan siklus I pertemuan ke -1 adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Nilai Keterampilan Menulis Siklus I

Keterangan	Nilai Keterampilan Menulis
Jumlah	2599,5
Rata – Rata	72,2
Nilai Tertinggi	100
Nilai Terendah	55
Tuntas KKM	24
Belum tuntas KKM	12
Persentase KKM	33%

2. Siklus II

Pada Siklus II hasil produk tulisan siswa yang diambil dari lembar kerja siswa tentang menulis *explanation texts*. Pada siklus II menggunakan teknik *think talk write*. Siklus II dilaksanakan dalam satu kali pertemuan. Penelitian pada siswa kelas XI IPS 2 dengan jumlah siswa 36 yang dilaksanakan pada hari Rabu, 17 Mei 2023 dengan alokasi waktu pukul 08.30 sampai 10.00. Berdasarkan analisis data, skor rata-rata yang diperoleh adalah 80,94. Pada siklus ini guru menerapkan teknik *think talk write* dalam pembelajaran Bahasa Inggris materi *explanation texts*. Berdasarkan data yang diperoleh sebanyak 31 siswa atau 86 % telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan sebanyak 5 siswa atau 16 % belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Ini berarti dalam siklus II ini telah terjadi peningkatan kemampuan menulis. Ketuntasan yang diperoleh pada siklus II ini dapat dinyatakan dengan perolehan persentase 86 % sedangkan yang belum mencapai ketuntasan sebesar 16 %. Pada siklus II siswa sudah mulai tertarik dengan pelajaran *explanation texts*. Siswa lebih memperhatikan penjelasan guru dan lebih antusias. Pada kegiatan siswa lebih semangat dan tidak ribut di dalam kelas. Terlihat siswa bersungguh-sungguh memperhatikan materi *explanation texts* yang telah diberikan, lebih cepat memahami materi yang dibacanya, dan mereka juga mampu menjawab pertanyaan guru.

Temuan yang dapat dilaporkan dari pelaksanaan siklus II pertemuan ke -1 adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Nilai Keterampilan Menulis Siklus II

Keterangan	Nilai Keterampilan Menulis
Jumlah	2914
Rata – Rata	80,94
Nilai Tertinggi	100
Nilai Terendah	65
Tuntas KKM	31
Belum tuntas KKM	5
Persentase KKM	86%

Adapun hasil data yang berkenaan dengan hasil kemampuan menulis *explanation texts* diperoleh siswa dalam setiap akhir proses pembelajaran yang dilakukan setiap siklus dapat dilihat pada diagram berikut ini :

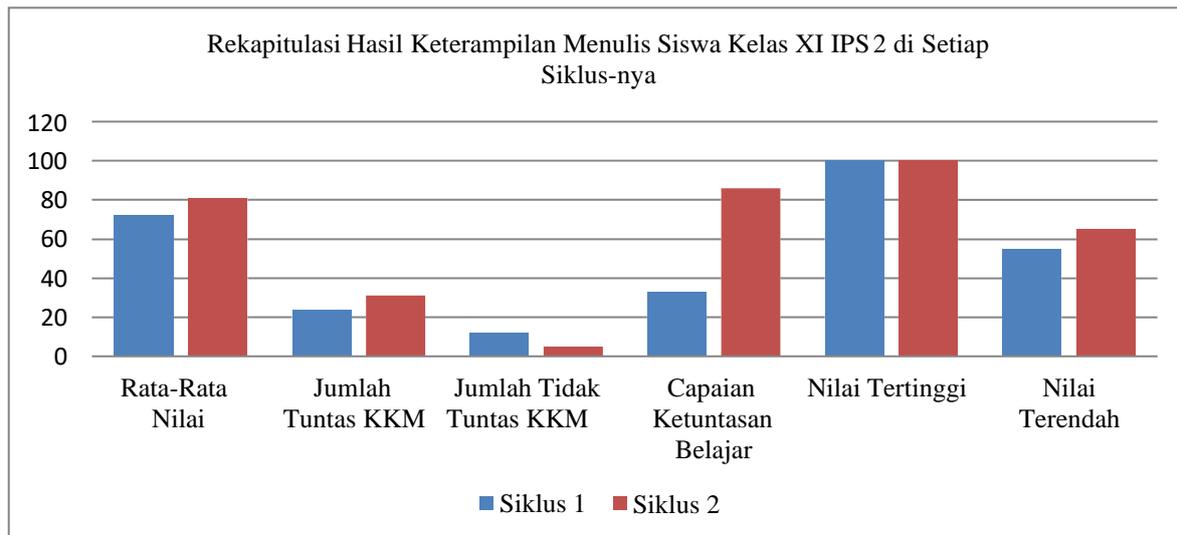


Diagram 1. Rekapitulasi Hasil Keterampilan Menulis Siswa Kelas XI IPS 2 di Setiap Siklus-nya

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknik *think talk write* dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa dalam mata pelajaran Bahasa Inggris pada siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 6 Semarang pada *explanation texts*.

Pada siklus I sebelum menggunakan teknik *think talk write* diperoleh nilai rata-rata siswa adalah 72,2 dengan persentase ketuntasan sebesar 33%. Dalam siklus ini siswa mengalami kesulitan dalam membuat ide-ide dalam menulis dengan fenomena alam dan kejadian sosial. Membuat kalimat dengan unsur kebahasaan *explanation texts*, menyusun kalimat menggunakan *tense*, dan menggunakan kosa kata yang kreatif.

Dilihat dari aspek penilaian keterampilan menulis *explanation text* siswa pada siklus I kurang memenuhi indikator penilaian, siswa cenderung menulis *explanation texts* dengan menyalin jawaban tanpa mengidentifikasi sesuai dengan struktur teks, unsur kebahasaan, dan fungsi sosial.

Pada siklus II jumlah rata-rata yang diperoleh 80,94 dengan perolehan persentase ketuntasan sebesar 86 %. Dengan penggunaan teknik *think talk write* proses pembelajaran dapat meningkatkan kreatifitas siswa dalam menggunakan ide dan mengimajinasikan untuk bercerita dan menuangkan ke dalam tulisan. Siswa lebih mudah mengemukakan ide dan berdiskusi dengan teman sejawat dan menuangkan ke dalam bentuk tulisan.

Teknik belajar *Think-Talk Write* (TTW), siswa diajak belajar secara berkelompok (kolaboratif) dengan cara *brain storming* ide, berdiskusi dengan teman sebaya, menulis teks pada lembar kerja siswa, kemudian mempresentasikannya di depan kelas untuk mendemonstrasikan semangat siswa. menjadi aktif dan belajar menjadi efektif.

Penilaian dalam pembelajaran dengan menggunakan teknik *Think-Talk-Write* tidak terfokus pada hasil tes siswa tetapi juga diberikan skor kepada siswa setiap pertemuan. Setiap pertemuan siswa selalu bekerja sama dengan kelompoknya, ketika siswa bekerja sama, guru memberikan skor kemampuan siswa apakah siswa aktif atau pasif dalam kelompok. Berdasarkan temuan penelitian mengajar dengan menggunakan teknik *Think - Talk-Write* efektif untuk keterampilan siswa terutama dalam menulis *explanation texts*. Teknik ini dapat mendorong proses belajar mereka dan meningkatkan keterampilan menulis siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arihin, I. L. (2012). *Analisis Penerapan Pendekatan Metode, Strategi, Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Presindo.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryanto. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah dan Penelitian Tindakan Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Heaton, J. (2008). *Introduction to Neural Network for C# 2*. St. Louis: Heaton Research, Inc.
- Ice Faulia, D. A. (2019). Pengaruh Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan. *Media Penelitian Pendidikan: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan dan Pengajaran*.
- Istrani, R. (2015). *Tipe, Strategi dan Teknik Pembelajaran Kooperatif*. Medan: Media Persada.
- Sahalluddin, M., Susanto, D. A., & Sukmaningrum, R. (2023). Pembelajaran Strategi Sosial dengan Mengintegrasikan Teknik Two Stay Two Stray dalam Penguasaan Keterampilan Berbicara. *Jurnal Pendidikan*.
- Suparno, M. Y. (2007). *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Susanto, D. A. (2016). Discourse Markers Used by Multilingualism Students. *UNNES International Conference on ELTLT*, 149-156.
- Susanto, D. A. (2016). The Interpersonal Meaning Used In the Electronics and Mobile Phones in Advertisements as the Contribution in Teaching Systemic Functional Grammar. *ETERNAL (English Teaching Journal)*.
- Susanto, D. A., Mujiyanto, J., Bharati, D. A., & Sutopo, D. (2019). *The Use and Functions of English Discourse Markers (EDMs) in EFL Students Writing at University in Indonesia*. Semarang: Atlantis Press.
- Susanto, D. A., N, M., & LN, A. (2020). STEM in English Language Teaching at High Schools in Central Java Indonesia: Opportunities and Challenges. *Journal of Physics: Conference Series*.
- Susanto, D. A., & Widyaningsih, R. (2013). Model Pengembangan Karakter dan Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Siswa Sekolah Dasar melalui Inovasi Metode Mini Drama. *Seminar Hasil-Hasil Penelitian 2*.
- Susanto, D. A., & Yosephine, M. (2020). Teachers' perceptions towards Teaching Writing Using Word Games; the Case Study of Junior High Schools in Semarang, Central Java, Indonesia. *Media Penelitian Pendidikan: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan dan Pengajaran*.
- Suyatno. (2009). *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: Masmedia Buana Pustaka.
- Tarigan, H. (2008). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wahida I, Y. I. (2013). Penerapan Strategi Think Talk Write (TTW) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Brawijaya Smart School (BSS). *Universitas Negeri Malang*.
- Yamin, M. B. (2009). *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Yelsa Afriasni, I. (2016). Pengaruh Teknik Think Talk Write (TTW) Terhadap keterampilan Menulis Karangan Argumentasi Siswa Kelas X SMA Negeri Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia JPBSI*.